

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dirumuskan simpulan umum dan simpulan khusus penelitian. Simpulan umum penelitian ini adalah bahwa penggunaan SBBPED memengaruhi kemampuan berbicara formal mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan berbicara formal mahasiswa dari prapembelajaran ke pascapembelajaran berbicara formal dengan menggunakan SBBPED.

Simpulan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Profil pembelajaran berbicara formal di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Siliwang Tasikmalaya dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran.
 - a) Perencanaan pembelajaran berbicara formal terdiri atas kegiatan penyusunan silabus dan SAP oleh dosen. Silabus dan SAP yang disusun dosen sudah memuat komponen-komponen yang harus ada hanya masih harus disempurnakan dengan melengkapi isi komponen-komponen silabus dan SAP. Selain itu, semua komponen pembelajaran, baik standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran materi pembelajaran, strategi/metode/teknik pembelajaran, media pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran harus relevan sehingga terwujud perencanaan pembelajaran yang merupakan satu kesatuan yang utuh.
 - b) proses pembelajaran berbicara formal sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yang seharusnya, yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir hanya interaksi dosen dengan mahasiswa tidak dilakukan pada setiap tahap pembelajaran. Proses pembelajaran belum memberikan kesempatan untuk berbicara kepada semua mahasiswa karena yang tampil berbicara hanya perwakilan kelompok. Proses

Lis Lisnawati, 2014

PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasi-eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.ec

pembelajaran belum memberi kesempatan untuk mengembangkan kognitif, afektif, dan dimensi sosial mahasiswa secara maksimal karena tidak ada pengelompokan mahasiswa untuk berdiskusi ketika mahasiswa harus mengomentari simulasi. Selain itu, tidak ada panduan atau rambu-rambu yang harus dikomentari sehingga tidak ada penguatan akan konsep yang harus dipahami.

- c) Hasil pembelajaran berbicara formal secara umum sudah mencapai standar yang telah ditentukan, tetapi secara khusus yang berkaitan dengan performa/praktik, masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam hal penguasaan aspek-aspek tertentu, khususnya aspek keruntutan isi pembicaraan, pelafalan, intonasi, volume suara, dan ekspresi.
- 2) Proses pembelajaran berbicara formal dengan menggunakan SBBPED dapat dilihat dari hakikat dan proses pelaksanaannya, baik yang berkaitan dengan penggunaan SBB ataupun penguatan efikasi diri.
- a) Proses pembelajaran berbicara formal dengan menggunakan SBBPED merupakan proses pembelajaran yang didasari oleh strategi berupa perilaku atau kegiatan khusus yang digunakan pembelajar dalam kegiatan belajarnya yang meliputi *strategi kognitif*, *strategi metakognitif*, *strategi afektif*, dan *strategi sosial* yang dimaksimalkan dengan penguatan efikasi diri (keyakinan akan kemampuan untuk melakukan kegiatan berupa SBB).
 - b) Proses pembelajaran berbicara formal dengan menggunakan SBBPED merupakan proses pembelajaran yang melibatkan seluruh ranah psikologi mahasiswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diimplementasikan melalui kegiatan individual atau melalui interaksi sosial.
 - c) Proses pembelajaran berbicara formal dengan menggunakan SBBPED dilakukan dalam 5 tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap presentasi, (3) tahap praktik, (4) tahap evaluasi, (5) tahap ekspansi. Pada setiap tahap

digunakan SBB yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan karakteristik materi yang akan disampaikan.

- d) Proses pembelajaran berbicara formal dengan menggunakan SBBPED memosisikan pengajar sebagai inisiator, motivator, fasilitator, pemandu, konsultan, dan koordinator, sedangkan pembelajar sebagai subjek belajar yang mengaktifkan seluruh ranah psikologi dan dimensi sosialnya.
 - e) Proses pembelajaran berbicara formal dengan menggunakan SBBPED adalah proses pembelajaran multiarah. Interaksi yang terjadi bukan hanya interaksi antara dosen dan mahasiswa, melainkan juga interaksi mahasiswa dengan mahasiswa dan interaksi mahasiswa dengan bahan pembelajaran.
 - f) Penguatan efikasi diri yang mayoritas digunakan dalam pembelajaran berbicara formal dengan menggunakan SBBPED adalah melalui persuasi verbal dari dosen berupa pernyataan yang memotivasi, pujian, atau umpan balik. Penguatan efikasi diri dari sumber yang lain (pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain berupa pemodelan, dan pengondisian fisik atau psikologis) memerlukan persuasi verbal dari dosen untuk mengaktifkannya. Penguatan efikasi diri lain yang digunakan adalah melalui pengalaman orang lain (*pemodelan*) berupa tayangan presentasi kelompok yang harus dianalisis mahasiswa untuk mengonstruksi konsep presentasi dan aspek-aspeknya. Efikasi diri yang bersumber dari kondisi psikologis dilakukan ketika menggunakan *strategi afektif* (berelaksasi, mendorong diri sendiri, menghargai diri sendiri, dan membahas perasaan dengan teman).
 - g) Penguatan efikasi diri memengaruhi motivasi mahasiswa sehingga mahasiswa melakukan semua kegiatan dengan aktif, partisipatif, dan ulet dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) a) SBBPED efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara formal. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan antara rerata skor

prates dengan rerata skor pascates pada kelas eksperimen dengan nilai sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95% dan adanya perbedaan yang signifikan antara rerata skor pascates pada kelas eksperimen dengan rerata skor pascates di kelas kontrol dengan nilai sig $0,00 < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini membuktikan bahwa H_0 penelitian ini ditolak dan H_1 penelitian ini diterima.

- b) Keefektifan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal didukung pula oleh peningkatan efikasi diri mahasiswa dari pra-SBBPED ke pasca-SBBPED. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan rerata efikasi diri pra-SBBPED dengan rerata efikasi diri pasca-SBBPED dengan nilai sig. (2 tailed) $0,00 < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95% dan adanya perbedaan yang signifikan antara rerata efikasi diri pasca-SBBPED dengan rerata efikasi diri pasca-SBT dengan nilai sig. (2 tailed) $0,00 < 0,05$ pada taraf kepercayaan 95%.
- 4) Respons sangat positif mahasiswa terhadap pembelajaran secara umum menunjukkan bahwa penggunaan SBBPED bermakna dan mendukung bagi penguasaan kemampuan berbicara formal mahasiswa. Respons sangat positif terhadap penggunaan SBB, strategi kognitif, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menyadari penggunaan SBB. Respons sangat positif mahasiswa terhadap penguatan efikasi diri menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan bahwa mereka mampu melakukan semua kegiatan (strategi kognitif, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial) dalam menyelesaikan tugas dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran mahasiswa aktif, partisipatif, dan ulet. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Implikasi

Iis Lisnawati, 2014

PENGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasi-eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran berbicara formal, yaitu bahwa SBBPED dapat digunakan sebagai alternatif strategi dalam pembelajaran berbicara formal, khususnya berpresentasi, umumnya semua jenis berbicara formal dengan beberapa catatan, yaitu

- (1) Pemilihan SBBPED yang digunakan harus benar-benar selektif dan berdampak positif supaya benar-benar sesuai dengan tugas yang harus dilakukan sehingga dapat mewujudkan proses dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.
- (2) Pembelajaran berbicara formal dengan menggunakan SBBPED bertujuan menyadarkan mahasiswa akan SBB yang digunakan dan menguatkan keyakinan bahwa mahasiswa mampu melakukannya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tujuan dan manfaat penggunaan setiap SBB harus dijelaskan terlebih dahulu kepada mahasiswa.
- (3) Penggunaan SBBPED digunakan sejak kegiatan awal pembelajaran karena kegiatan awal akan menentukan kegiatan-kegiatan selanjutnya sehingga semua kegiatan yang dilakukan pembelajar selalu disadari dan bermakna bagi pembelajar.
- (4) SBB dan ED tidak selamanya bisa diamati. Oleh karena itu, untuk memperoleh data tentang kekonsistenan penggunaan SBB dan ED yang dimiliki harus digunakan catatan berupa *checklist* atau format isian yang harus diisi mahasiswa untuk membantu merekam semua kegiatan yang telah dilakukan.
- (5) SBB bersifat fleksibel. Oleh karena itu, ketika ada pembelajar yang menggunakan strategi lain masih bisa ditoleransi karena bisa memperkaya SBB yang dilatihkan.
- (6) Persuasi verbal berupa umpan balik yang digunakan dosen hendaknya benar-benar selektif sehingga benar-benar dapat menguatkan efikasi diri pembelajar, bukan sebaliknya.

- (7) Perlu pelatihan khusus bagi pengajar untuk menggunakan SBBPED dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan dengan maksimal.

Penggunaan SBBPED dalam meningkatkan kemampuan berbicara formal melibatkan kemampuan berbahasa yang lain, yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak diperlukan, misalnya ketika mahasiswa menganalisis tayangan presentasi kelompok, kemampuan membaca diperlukan ketika mahasiswa menentukan topik dan merancang presentasi, dan kemampuan menulis diperlukan ketika mahasiswa mencatat informasi hasil menyimak atau hasil membaca. Oleh karena itu, SBBPED dapat digunakan dalam pembelajaran kemampuan berbahasa yang lain, baik menyimak, membaca, atau menulis .

Berbicara pada hakikatnya adalah memproduksi bahasa. Untuk menggunakan bahasa diperlukan penguasaan kaidah bahasa. Pada penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal terdapat SBB yang diarahkan pada penguasaan butir-butir kaidah bahasa, pilihan kata dan kalimat. Oleh karena itu, SBBPED dapat digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kebahasaan, baik fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik.

Bahasa yang digunakan dalam berbicara pada hakikatnya adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembicara. Pada penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal terdapat SBB yang diarahkan pada penguasaan tentang pesan yang disampaikan. Misalnya, dalam pembelajaran yang telah dilakukan SBB digunakan untuk memahami isi pembicaraan dari disiplin ilmu yang lain. Oleh karena itu, SBBPED bukan hanya bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa, melainkan juga bisa digunakan dalam pembelajaran di luar pembelajaran bahasa atau disiplin ilmu yang lain.

C. Saran

Penggunaan SBBPED dapat meningkatkan kemampuan berbicara formal mahasiswa. Oleh karena itu, para dosen, khususnya dosen berbicara, umumnya dosen keterampilan berbahasa dapat memanfaatkan SBBPED sebagai alternatif strategi pembelajaran yang digunakan.

Iis Lisnawati, 2014

PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasi eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal dilakukan tanpa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi SBB, yaitu faktor tingkat kesadaran, tahap pembelajaran, jenis tugas, tujuan yang dirumuskan pengajar, usia, jenis kelamin, kebangsaan/etnis, gaya belajar umum, ciri-ciri kepribadian, tingkat motivasi, dan tujuan untuk belajar bahasa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya hendaknya memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Penelitian penggunaan SBBPED dalam pembelajaran berbicara formal dilakukan tanpa memperhatikan keefektifan dari setiap sumber efikasi diri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya hendaknya memperhatikan hal tersebut.

Hasil penelitian tentang kemampuan berbicara formal, khususnya aspek struktur bahasa, yaitu pilihan kata (pada subaspek kejelasan dan keakuratan) dan aspek vokalisasi (pelafalan) menunjukkan bahwa penggunaannya tergolong kategori *sangat baik*, baik sebelum perlakuan maupun setelah perlakuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya bisa difokuskan pada aspek-aspek lain yang lebih urgen yang memerlukan penanganan yang lebih serius yang masih kurang, yaitu pada subaspek keluasan isi pembicaraan, kedalaman isi pembicaraan, penutup pembicaraan, kesistematian, keproporsionalan, keinklufan kata, kevariasian kalimat, kebenaran kalimat, nada dan intonasi, jeda, kontak mata, mimik, dan gestur (masih terdapat mahasiswa yang belum sepenuhnya mampu berpresentasi dengan subtopik pembicaraan yang lengkap, subtopik pembicaraan yang terperinci, penutup pembicaraan yang memuat simpulan, kata inklusi (*kita*), kalimat yang variatif dan kalimat yang benar, nada dan intonasi serta jeda yang tepat, kontak mata yang merata, mimik yang meyakinkan, dan gestur yang sesuai dengan keperluan). Selain itu, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada aspek yang belum tergali dalam penelitian ini. Misalnya, orisinalitas isi pembicaraan, kebenaran isi pembicaraan, dan tingkat keterpahaman isi pembicaraan oleh penyimak. Untuk penanganan masalah struktur bahasa dan pelafalan selain bisa dilakukan secara terintegrasi dalam pembelajaran berbicara formal bisa pula

dilakukan dengan bersinergi dengan mata kuliah kebahasaan, misalnya mata kuliah Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik.

Iis Lisnawati, 2014

PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR BAHASA DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA FORMAL (Studi Kuasi-eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu